

Evaluation of Sewing Skills Program at Zere – Amin Course and Training Institute (LKP)

Elvira Dwi Rahayu Amin¹, Sumarno², Zulkifli Matondang³

^{1,2,3}Jurusan Pendidikan Guru Vokasi, Universitas Negeri Medan, Indonesia
Email: elviraamin53@gmail.com; sumarno@unimed.ac.id; zulmato@unimed.ac.id

ABSTRAK

Evaluasi program pelatihan keterampilan menjahit di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Zere AMIN bertujuan untuk menilai efektivitas pelaksanaan program dengan menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif evaluatif dengan metode campuran (mixed methods), yakni kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian terdiri dari instruktur dan peserta pelatihan, dengan teknik pengumpulan data berupa angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program ini tergolong sangat memadai dalam seluruh komponen evaluasi. Program dinilai relevan dengan kebutuhan peserta (Context), memiliki fasilitas, kurikulum, dan instruktur yang memadai (Input), menerapkan proses pembelajaran yang efektif (Process), serta mampu meningkatkan keterampilan menjahit peserta dan mendorong mereka untuk mandiri secara ekonomi (Product). Temuan ini mengindikasikan bahwa program pelatihan menjahit di LKP Zere AMIN berhasil mencapai tujuan pembelajarannya dan memberikan dampak positif terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Keyword: Evaluasi Program; CIPP; Keterampilan Menjahit; LKP Zere AMIN

ABSTRACT

Evaluation of the sewing skills training program at the Zere AMIN Course and Training Institute (LKP) aims to assess the effectiveness of program implementation using the CIPP (Context, Input, Process, Product) evaluation model. This study uses a descriptive evaluative approach with mixed methods, namely qualitative and quantitative. The subjects of the study consisted of instructors and training participants, with data collection techniques in the form of questionnaires, observations, interviews, and documentation. The evaluation results show that this program is classified as very adequate in all evaluation components. The program is considered relevant to the needs of participants (Context), has adequate facilities, curriculum, and instructors (Input), implements an effective learning process (Process), and is able to improve participants' sewing skills and encourage them to be economically independent (Product). These findings indicate that the sewing training program at LKP Zere AMIN has succeeded in achieving its learning objectives and has a positive impact on community economic empowerment.

Keyword: Program Evaluation; CIPP; Sewing Skills; LKP Zere AMIN

Corresponding Author:

Elvira Dwi Rahayu Amin,
Universitas Negeri Medan,
Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan,
Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20221, Indonesia
Email: elviraamin53@gmail.com



1. INTRODUCTION

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prioritas utama pemerintah Indonesia dalam menghadapi tantangan pengangguran dan kesenjangan ekonomi. Salah satu langkah strategis yang dilakukan adalah pelaksanaan program pelatihan keterampilan kerja untuk membekali masyarakat dengan kemampuan yang relevan dengan kebutuhan pasar tenaga kerja. Di antara berbagai jenis pelatihan, keterampilan menjahit menjadi salah satu program yang memiliki potensi besar untuk meningkatkan daya saing individu dan membuka peluang wirausaha.

Menurut Tjiptono (2008), pelatihan adalah proses sistematis untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap individu agar mereka dapat mencapai kinerja yang lebih baik. Pelatihan yang baik tidak hanya fokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada peningkatan kompetensi yang dapat diaplikasikan dalam dunia nyata. Program pelatihan menjahit yang diselenggarakan oleh pemerintah melalui Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) merupakan wujud nyata dari konsep tersebut.

LKP - Zere AMIN adalah salah satu lembaga yang berperan dalam implementasi program ini. Sebagai mitra pemerintah, LKP- Zere AMIN menyelenggarakan pelatihan menjahit untuk masyarakat, terutama kelompok rentan secara ekonomi. Program ini dirancang untuk meningkatkan keterampilan peserta melalui kombinasi teori, praktik, dan pembelajaran berbasis proyek. Harapannya, peserta pelatihan dapat memanfaatkan keterampilan tersebut untuk menciptakan peluang kerja mandiri atau meningkatkan daya saing di dunia kerja.

Namun, sebagaimana diungkapkan oleh Stufflebeam & Shinkfield (2007) dalam model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product), setiap program pelatihan memerlukan evaluasi menyeluruh untuk mengukur keberhasilannya. Evaluasi tidak hanya bertujuan untuk menilai hasil, tetapi juga mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan program dalam setiap tahap pelaksanaannya. Pendekatan ini penting untuk memastikan bahwa program pelatihan dapat terus berkembang dan memberikan dampak yang lebih signifikan bagi peserta dan masyarakat luas. Penelitian ini bertujuan untuk Mengevaluasi efektivitas pelaksanaan program pelatihan menjahit di LKP- Zere AMIN berdasarkan pendekatan evaluasi CIPP, Mengukur dampak program terhadap peningkatan keterampilan dan produktivitas peserta, Mengidentifikasi kendala pelaksanaan program sebagai dasar untuk perbaikan, Memberikan rekomendasi strategis bagi peningkatan kualitas program di masa mendatang.

Dalam penelitian ini evaluasi dilakukan untuk mengevaluasi pelaksanaan pelatihan menjahit ditinjau dari evaluasi context kesesuaian materi dan tujuan pelatihan dengan kurikulum pelatihan, evaluasi input meliputi kesiapan instruktur, kesiapan peserta dan sarana prasarana, evaluasi process meliputi pelaksanaan pelatihan menjahit dan evaluasi product meliputi hasil menjahit. Sebagaimana diungkapkan oleh Siagian (2004), keberhasilan suatu program pelatihan tidak hanya diukur dari keberlanjutan pelaksanaannya, tetapi juga dari sejauh mana program tersebut memberikan dampak nyata terhadap pemberdayaan individu dan masyarakat. Oleh karena itu, evaluasi menjadi langkah esensial untuk memastikan bahwa program pelatihan menjahit di LKP Zere AMIN benar-benar memberikan kontribusi positif bagi para pesertanya.

2. RESEARCH METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif evaluatif dengan metode campuran (mixed methods), yaitu menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk mengevaluasi efektivitas program pelatihan menjahit di LKP Zere AMIN berdasarkan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Model ini menilai program dari empat aspek, yaitu konteks yang mencakup latar belakang, tujuan, dan relevansi program; input yang mencakup sumber daya dan strategi yang digunakan; proses yang mencakup implementasi program; serta produk yang mencakup hasil atau dampak dari program pelatihan. Penelitian dilaksanakan di LKP Zere AMIN selama dua minggu, menyesuaikan dengan keterbatasan waktu yang tersedia. Subjek penelitian terdiri dari 8 peserta pelatihan dan 3 instruktur. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket berbasis skala Likert (1–5), observasi, dokumentasi, dan wawancara. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif, dengan menghitung rata-rata, persentase, dan pengelompokan skor berdasarkan kategori tingkat keberhasilan. Kriteria hasil yang digunakan mengacu pada skala penilaian dengan rentang 1,00–5,00 untuk menentukan tingkat kelayakan program.

3. RESULTS AND DISCUSSION

Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil angket dianalisis dengan menggunakan langkah – langkah statistik sederhana untuk evaluasi proram menjahit di LKP – ZeRe AMIN, data diolah dari angket dengan skala Likert (1-5) dan hasilnya disajikan untuk komponen konteks, masukan, proses, dan hasil. jumlah responden adalah 11 orang (3 instruktur dan 8 peserta didik). Berikut table rata – rata skor.

Tabel 1. Rata – rata Skor

Komponen Evaluasi	Instruktur (Mean)	Peserta Didik (Mean)	Kategori
Konteks	4,53	4,75	Sangat Memadai
Masukan	4,12	4,83	Sangat Memadai
Proses	4,12	4,74	Sangat Memadai
Hasil	4,4	4,87	Sangat Memadai

A. Evaluasi Konteks (Context)

Berdasarkan hasil angket, 90% peserta menyatakan bahwa tujuan program menjahit di LKP-Zere AMIN sangat sesuai dengan kebutuhan mereka. Program ini dinilai relevan karena memberikan keterampilan praktis yang dibutuhkan untuk membuka usaha mandiri atau bekerja di industri konveksi. Hal ini ditunjukkan

oleh skor rata-rata sebesar 4,75 dari peserta didik dan 4,53 dari instruktur, yang masuk dalam kategori Sangat Memadai.

Menurut Stufflebeam (2003), evaluasi konteks menekankan pada relevansi program dengan kebutuhan peserta dan masyarakat. Program menjahit di LKP-Zere AMIN telah berhasil mengidentifikasi kebutuhan keterampilan menjahit sebagai solusi peningkatan ekonomi, khususnya bagi masyarakat dengan keterbatasan akses ke peluang kerja formal.

B. Evaluasi Masukan (Input)

Hasil evaluasi input menunjukkan bahwa fasilitas, instruktur, dan kurikulum mendukung keberhasilan pelatihan:

- a. 90% peserta menyatakan fasilitas seperti mesin jahit, bahan praktik, dan ruang belajar sangat memadai.
- b. 85% peserta menilai instruktur memiliki kompetensi yang baik dalam mengajar.
- c. 80% peserta menyatakan bahwa kurikulum dan materi pelatihan sesuai dengan kebutuhan belajar.

Skor rata-rata pada komponen input adalah 4,83 dari peserta didik dan 4,12 dari instruktur, yang dikategorikan Sangat Memadai.

Hasil ini sejalan dengan pendapat Arikunto (2013) bahwa ketersediaan fasilitas, kompetensi instruktur, dan materi yang sistematis merupakan komponen penting dalam keberhasilan suatu program. Fasilitas yang lengkap dan instruktur yang kompeten membantu peserta memahami materi dan meningkatkan keterampilan secara optimal.

C. Evaluasi Proses (Process)

Evaluasi proses pelaksanaan program menunjukkan hasil sebagai berikut:

- a. 88% peserta menyatakan metode pengajaran instruktur mudah dipahami.
- b. 82% peserta merasa mendapatkan kesempatan praktik yang cukup selama proses pelatihan.
- c. 75% peserta menyatakan bahwa evaluasi hasil belajar dilakukan secara teratur.

Skor rata-rata pada komponen proses adalah 4,74 dari peserta didik dan 4,12 dari instruktur, yang dikategorikan Sangat Memadai.

Menurut Sugiyono (2017), proses yang efektif melibatkan metode pembelajaran yang sistematis dan partisipatif. Program di LKP-Zere AMIN menggunakan pendekatan praktik langsung yang membantu peserta menguasai keterampilan dengan cepat. Dukungan instruktur yang profesional dan evaluasi berkala menjadi faktor penting dalam menjaga efektivitas program. Namun, perlu ditingkatkan mekanisme evaluasi hasil belajar agar lebih optimal.

D. Evaluasi Hasil (Product)

Berdasarkan hasil angket dan wawancara, ditemukan bahwa:

- a. 85% peserta menyatakan keterampilan menjahit mereka meningkat secara signifikan.
- b. 80% peserta mampu menghasilkan produk jahitan sederhana seperti pakaian atau tas dengan kualitas baik.
- c. 70% peserta menyatakan program ini memotivasi mereka untuk membuka usaha mandiri atau bekerja di bidang jahit-menjahit.

Skor rata-rata pada komponen hasil adalah 4,87 dari peserta didik dan 4,4 dari instruktur, yang dikategorikan Sangat Memadai.

Hasil ini menunjukkan bahwa program berhasil mencapai tujuannya. Menurut Patton (2008), evaluasi produk harus menilai perubahan yang dihasilkan oleh program. Program menjahit di LKP-Zere AMIN telah membekali peserta dengan keterampilan yang aplikatif, yang dapat digunakan untuk membuka peluang ekonomi baru, baik melalui wirausaha mandiri maupun peluang kerja di industri konveksi.

4. CONCLUSION

Berdasarkan hasil evaluasi program keterampilan menjahit di LK- Zere AMIN menggunakan model CIPP, dapat disimpulkan bahwa:

- a. Konteks: Program sesuai dengan kebutuhan peserta dan masyarakat sehingga dinilai sangat relevan.
- b. Masukan: Fasilitas, instruktur, dan kurikulum dinilai memadai dan mendukung keberhasilan program.
- c. Proses: Pelaksanaan program berjalan efektif dengan metode pengajaran yang mudah dipahami dan praktik yang intensif.
- d. Hasil: Program berhasil meningkatkan keterampilan peserta dan memberikan motivasi untuk berwirausaha atau bekerja di bidang jahit-menjahit.

Hasil ini menunjukkan bahwa program pelatihan menjahit di LKP-Zere AMIN telah berhasil memenuhi kriteria Sangat Memadai dalam semua aspek evaluasi CIPP. Program ini memiliki dampak positif bagi peningkatan keterampilan dan kemandirian ekonomi peserta.

REFERENCES

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. (2010). *Evaluasi program pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Fitzpatrick, J. L., Sanders, J. R., & Worthen, B. R. (2011). *Program evaluation: Alternative approaches and practical guidelines* (4th ed.). Boston: Pearson Education.
- Guskey, T. R. (2000). *Evaluating professional development*. Thousand Oaks, CA: Corwin Press.
- Harlen, W. (2007). *Assessment of learning*. London: SAGE Publications.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (2005). Participatory action research: Communicative action and the public sphere. In N. K. Denzin & Y. S. Lincoln (Eds.), *The SAGE handbook of qualitative research* (pp. 559–603). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Mertens, D. M., & Wilson, A. T. (2012). *Program evaluation theory and practice: A comprehensive guide*. New York: The Guilford Press.
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Patton, M. Q. (2008). *Utilization-focused evaluation* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Rossi, P. H., Lipsey, M. W., & Freeman, H. E. (2004). *Evaluation: A systematic approach* (7th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Siagian, S. P. (2004). *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Stufflebeam, D. L., & Shinkfield, A. J. (2007). *Evaluation theory, models, and applications*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Sudjana. (2005). *Metoda statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tjiptono, F. (2008). *Manajemen jasa*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Tyler, R. W. (1949). *Basic principles of curriculum and instruction*. Chicago: University of Chicago Press.
- UNESCO. (2012). *Transforming TVET: Building skills for work and life*. Bonn: UNESCO-UNEVOC International Centre for Technical and Vocational Education and Training.
- William, D. (2011). *Embedded formative assessment*. Bloomington, IN: Solution Tree Press.
- Worthen, B. R., Sanders, J. R., & Fitzpatrick, J. L. (1997). *Educational evaluation: Theory and practice*. New York: Longman.
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Zainal, S. (2016). *Evaluasi program: Konsep, prinsip, dan prosedur*. Bandung: CV Pustaka Setia.